

PUSAT OLEH- OLEH KHAS GUNUNGKIDUL DALAM UPAYA PENINGKATAN PARIWISATA BERBASIS *ECOTOURISM*

Apriani Nur Kasanah¹, Ir. Danarti Karsono², Dr. Tri Hartanto, ST, MSc²
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
E-mail : aprianink24@gmail.com

Abstrak

Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Yogyakarta, dengan ibukota Wonosari. Wilayah yang terletak di tenggara Kota Yogyakarta ini merupakan asset Indonesia yang sangat populer dengan potensi wisata alam. Mulai dari keindahan alam goa, pantai, bukit dan pegunungan. Belum lagi tempat wisata buatan dengan berbagai wahana. Namun, kurang lengkap apabila ke Gunungkidul hanya berkunjung ke tempat wisatanya. Gunungkidul juga mempunyai berbagai jenis kuliner dan souvenir khas yang cukup diminati wisatawan lokal maupun mancanegara. Souvenir tersebut juga dapat dijadikan buah tangan sepulang dari Gunungkidul.

Pengadaan Pusat Oleh-oleh Khas Gunungkidul berbasis *Ecotourism* merupakan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pusat oleh-oleh berupa bangunan komersial yang mewadahi aktivitas produksi, kuliner, edukasi dan berbelanja. Perencanaan pusat oleh-oleh diharapkan mampu mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia dan industri pariwisata yang mencerminkan kebudayaan di Gunungkidul.

Kata kunci: pusat, oleh-oleh, Gunungkidul, *ecotourism*.

Abstract

Gunungkidul is one of the regencies in Yogyakarta, with the capital city of Wonosari. The area which is located in the southeast of Yogyakarta City is an asset of Indonesia which is very popular with the potential of nature tourism. Starting from the natural beauty of caves, beaches, hills and mountains. Not to mention the artificial tourist attractions with various rides. However, it is incomplete if Gunungkidul only visits the tourist attractions. Gunungkidul also has various types of culinary and souvenirs that are quite popular with local and foreign tourists. The souvenir can also be used as a souvenir after returning from Gunungkidul.

Procurement Center by Ecotourism-based Typical Gunungkidul is a project that aims to increase the attractiveness of local and foreign tourists. Souvenir center in the form of commercial buildings that accommodate production, culinary, education and shopping activities. Central planning souvenirs are expected to optimize the development of human resources and the tourism industry that reflects the culture in Gunungkidul.

Keywords: center, souvenir, Gunungkidul, *ecotourism*.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak potensi budaya. Hampir disetiap daerah mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut membuat daya tarik wisatawan untuk datang ke

Indonesia khususnya wilayah Gunungkidul. Gunungkidul merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Masyarakat Kabupaten Gunungkidul secara umum masih menggunakan bahasa jawa (lokal) dalam berkomunikasi, sementara bahasa

Indonesia secara resmi digunakan dalam lingkup kantor, pendidikan, dll. Organisasi kesenian sebagai budaya yang terus lestarian dan dikembangkan oleh masyarakat berjumlah 1.878 organisasi, pemangku adat berjumlah 144 orang. Sementara itu, desa budaya yang dikembangkan ada 10 desa budaya, memiliki 5 cagar budaya dan 692 benda cagar budaya yang tersebar di seluruh wilayah Gunungkidul. Salah satu kebudayaan yang sampai saat ini masih hidup di masyarakat adalah tradisi rasulan yang menampilkan berbagai atraksi seni budaya. Tradisi tersebut berhasil menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, potensi wisata yang potensial dan beragam, mulai dari keindahan alam pantai, gua, bukit dan pegunungan maupun potensi kuliner yang unik dan souvenir yang sangat khas dari Gunungkidul juga banyak diminati wisatawan.

Salah satu potensi budaya yang cukup diminati banyak wisatawan adalah wisata kuliner. Selain kuliner, pendukung daya tarik wisatawan yaitu oleh-oleh khas daerah tersebut yang dapat dibawa sebagai buah tangan berupa souvenir, baju. Kuliner dan oleh-oleh menjadi pendukung pariwisata yang dapat dikembangkan. Berdasarkan data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kab Gunungkidul Tahun 2016-2021 mengusung tema pembangunan “Mengoptimalkan Industri Pariwisata, Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Berbudaya, dan Berintegritas”. Sedangkan Indikasi Tema Pembangunan Tahun 2019 adalah “Mengoptimalkan Pengembangan Industri

Pariwisata dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Untuk Mewujudkan Kemandirian Daerah”, sehingga perlu adanya pengembangan daya tarik wisatawan wilayah Kabupaten Gunungkidul.

Perencanaan Pusat Oleh-oleh Khas Gunungkidul akan menjadi objek wisata baru yang memperhatikan nilai-nilai kebudayaan lokal. Objek wisata ini akan memunculkan kembali kebudayaan dan suasana lokal. Hasil perencanaan Pusat Oleh-oleh Khas Gunungkidul diperoleh dari proses analisis Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Gunungkidul yang dipublikasikan tahun 2018, tinjauan teori menggunakan pendekatan *ecotourism*.

Suasana diciptakan melalui keterkaitan antar ruang yang mudah diakses oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, baik yang melintas jalur utara maupun selatan, mewujudkan bangunan yang mampu dikenali wisatawan yang menyesuaikan site dan menggunakan ornamen-ornamen khas lokal sekaligus menjadi wadah produk-produk lokal yang menciptakan kenyamanan dan berkesan bagi wisatawan.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merencanakan dan merancang desain bangunan Pusat Oleh-oleh Khas Gunungkidul yang berwawasan lingkungan yang mampu memberikan edukasi kepada masyarakat serta mampu meningkatkan daya tarik wisatawan ?

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Tujuan pembahasan adalah mewujudkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Pusat Oleh-Oleh Khas Gunungkidul yang menjadi wadah produksi, edukasi dan bisnis dengan memperhatikan lingkungan sekitar, sehingga menjadi objek wisata baru yang mudah diakses dan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung atau berwisata ke Gunungkidul.

Sasaran

- a. Mengidentifikasi berbagai macam oleh-oleh khas Gunungkidul.
- b. Menganalisis kondisi eksisting meliputi akses kawasan, kondisi infrastruktur, rencana tata ruang wilayah, potensi wisata di Gunungkidul.
- c. Mewujudkan pusat oleh-oleh sebagai wadah untuk kegiatan produksi, edukasi dan bisnis.
- d. Mengkaji tata ruang luar yang menunjukkan karakteristik *ecotourism* yang mampu menarik wisatawan.

TINJAUAN PUSAT OLEH-OLEH

Dari arti harfiahnya, oleh-oleh merupakan barang yang diberikan seseorang dari bepergian, bertujuan untuk dikenang. Oleh-oleh dapat berupa kerajinan dan makanan khas daerah setempat. Oleh-oleh adalah sesuatu yang dibawa dari bepergian, buah tangan. Oleh-oleh berupa kerajinan dalam bahasa Inggris adalah *souvenir* merupakan kata yang berasal dari bahasa

Perancis dengan tulisan yang sama yaitu *souvenir*, yang berarti “untuk diingat”. Souvenir adalah barang-barang kerajinan tangan (handy crafts), yang merupakan hasil kreativitas para pengrajin yang mampu merubah benda-benda yang terbuang dan tidak berharga menjadi produk kerajinan tangan yang menarik dan diminati banyak orang, terutama para wisatawan.

Dalam kamus The Collins Cobuild Dictionary (2009), kata souvenir diartikan: “*Souvenir is usually small and relatively inexpensive article given, kept or purchased as a reminder of a place visited, an occasion, etc.*” Souvenir adalah benda yang ukurannya relative kecil dan harganya tidak mahal; untuk dihadiahkan, disimpan atau dibeli sebagai kenang-kenangan kepada suatu tempat yang dikunjungi, suatu kejadian tertentu, dsb. Sehingga secara umum oleh-oleh merupakan sesuatu yang dapat dijadikan kenang-kenangan ketika wisatawan kembali ke negara atau daerah asal wisata.

JENIS OLEH-OLEH

- a. Jenis oleh-oleh produk makanan

Beberapa produk dibidang makanan sebagai oleh-oleh dibagi menjadi :

- 1) Produk roti dan kue. Produk meliputi roti tawar, pengawetan kue kering, biskuit, dan cake, makanan ringan baik manis atau asin, produk roti yang dibekukan seperti pancake.

2) Produk kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya. Kelompok ini mencakup usaha industri berbagai macam kerupuk, keripik, peye dan sejenisnya, seperti kerupuk udang, kerupuk ikan dan kerupuk pati (kerupuk terung). Dan usaha pembuatan berbagai macam makanan sejenis kerupuk, seperti macam-macam emping, kecimpring, karak, gendar.

3) Produk makanan dan masakan olahan. Kelompok ini mencakup produk makanan siap saji (diolah, dibumbui dan dimasak) diolah untuk tujuan diawetkan dalam kaleng atau dibekukan dan biasanya dikemas dan dilabel untuk dijual kembali. Sub golongan ini tidak termasuk pengolahan makanan untuk konsumsi segera, seperti di restoran.

4) Produk makanan ringan. Sub golongan ini mencakup minuman ringan beraroma tanpa alkohol atau rasa manis, seperti *lemonade, orangeade, cola*, minuman buah, air tonik dan minuman tidak beralkohol, kecuali bir dan anggur tanpa alkohol.

b. Jenis oleh-oleh produk souvenir

Souvenir dapat dibedakan menurut beberapa kategori, diantaranya:

1) Menurut kemudahan perpindahannya, yaitu:

a) *Non movable*

Souvenir yang dimensinya tidak mudah untuk dipindahkan. Wujud dari souvenir ini biasanya berupa mebel, barang antik dan sculpture

b) *Movable*

Souvenir yang relatif ringan dan dapat dibawa kemanamana, biasanya berupa perhiasan, gantungan kunci, tas, dan dompet.

2) Menurut fungsinya:

a) Sebagai peralatan

Souvenir jenis ini merupakan barang yang tidak hanya dimanfaatkan segi keunikannya sebagai barang kenangkenang namun karena fungsinya dapat dimanfaatkan sebagai alat pendukung kegiatan, misalnya pot bunga

b) Sebagai hiasan

Souvenir ini merupakan barang yang hanya bias dimanfaatkan sebagai barang pendukung kegiatan.

PRINSIP ECOTOURISM

Prinsip *ecotourism* merupakan berbagai prinsip yang mengatur untuk menyatukan konservasi lingkungan hidup, pengembangan masyarakat dan pembangunan wisata yang berkelanjutan, berjalan seiringan. The *ecotourism Society* (Eplerwood, 1999) menyebutkan ada delapan prinsip, yaitu:

- a. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan
- b. Pendidikan dan konservasi lingkungan.
- c. Pendapatan langsung untuk kawasan.
- d. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan.
- e. Penghasilan masyarakat.
- f. Menjaga keharmonisan dengan alam.
- g. Daya dukung lingkungan.

- h. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara.

TINJAUAN GUNUNGKIDUL

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten/kodya di DI Yogyakarta. Gunungkidul terletak ±40 km sebelah tenggara Kota Yogyakarta dan secara geografi terletak antara 110°21'-110°50' BT dan 7°46'-8°09' LS dengan ibukota Kecamatan di Wonosari

Wilayah Kabupaten Gunungkidul termasuk daerah beriklim tropis, sebagian besar wilayah didominasi dengan daerah kawasan perbukitan karst.

Gunungkidul merupakan dataran tinggi yang berbukit-bukit dengan topografi keadaan tanahnya secara garis besar terbagi 3 wilayah pengembangan, yaitu : 1) Wilayah Pengembangan utara. 2) Wilayah Pengembangan Selatan. 3) Wilayah Pengembangan Tengah.

Gunungkidul memiliki potensi wisata yang cukup potensial dan beragam, mulai dari kekayaan alam pantai, gua, bukit dan pegunungan maupun potensi seni dan budaya yang tersebar diseluruh wilayah Gunungkidul. Pengembangan dan pembangunan objek wisata dan sarana pendukung telah dilakukan pemerintah daerah dari tahun ke tahun sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang berkunjung pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah.

II. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Site

Lokasi berada di sebelah selatan Jl. Ngingrong, Mulo, Wonosari, Gunungkidul menjadi tapak yang terpilih. Kondisi topografi tapak tidak berkontur. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

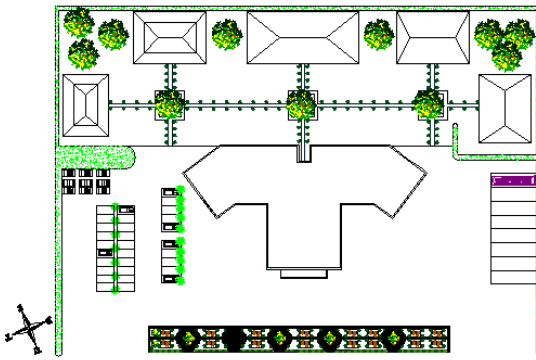
- Utara : Jl. Ngingrong, Mulo,
 Timur : Museum Batu Gunung Sewu
 Selatan : Lahan kosong/Hutan
 Barat : Taman Bunga Malingan



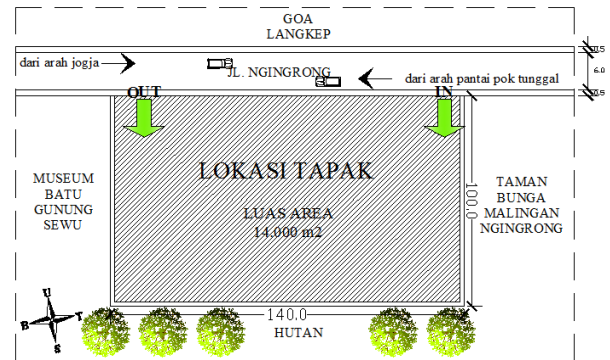
Gambar 1. Lokasi Site
 Sumber : Analisis, 2019

B. Ungkapan Fisik Bangunan

Bentuk massa bangunan tidak terlepas dari bentuk ruang sebagai tempat kegiatan, maka dari itu dapat dihasilkan bentuk massa bangunan. Pola tata massa pada bangunan Pusat Oleh-Oleh Khas Gunungkidul sesuai dengan konsep *ecotourism*.



Gambar 2. Pola Tata Masa
Sumber : Analisis, 2019



Gambar 4. Konsep Pencapaian
Sumber : Analisis, 2019



Gambar 3. Eksterior
Sumber : Analisis, 2019

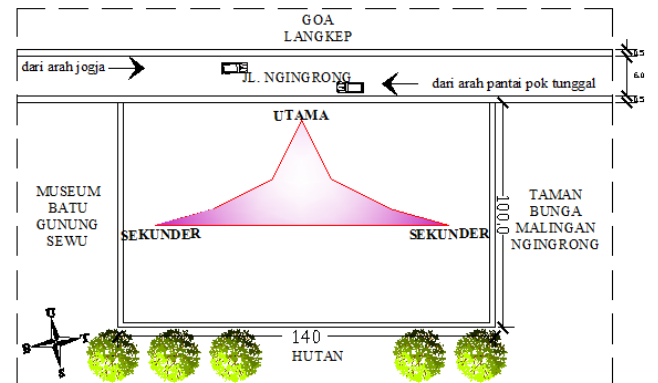
III. PEMBAHASAN

A. Konsep Pencapaian

Konsep yang diterapkan pada ME in ataupun ME out adalah tanpa menggunakan pagar, dimana pagar hanya dibatasi dengan tanaman hias atau pohon. Pintu masuk utama diberi tanda seperti gapura yang berbentuk sederhana agar pengunjung mudah mengenali. Penggunaan tanpa pagar juga bertujuan supaya bangunan lebih terlihat oleh pengunjung.

B. Konsep Orientasi

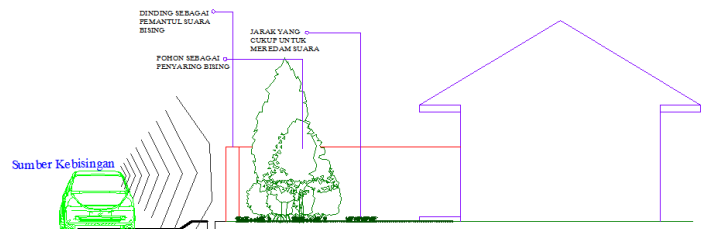
Tujuan orientasi adalah untuk menentukan arah hadap bangunan sebagai pengenalan bangunan.



Gambar 5. Konsep Orientasi
Sumber : Analisis, 2019

C. Konsep Kebisingan

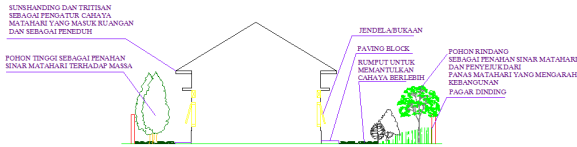
Tujuan kebisingan adalah untuk menenukan zona ketenangan dan pengantisipasi bising terhadap bangunan pada tapak.



Gambar 6. Konsep Kebisingan
Sumber : Analisis, 2019

D. Konsep Matahari

Tujuan analisis terhadap matahari adalah untuk memanfaatkan potensi cahaya matahari terhadap site bangunan.

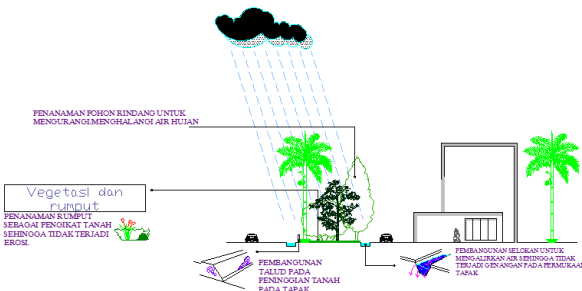


Gambar 7. Konsep Matahari

Sumber : Analisis, 2019

E. Konsep Hujan

Untuk menentukan bangunan yang ideal dengan mengolah elemen tapak dalam perencanaan untuk pengantisipasi terhadap hujan.



Gambar 8. Konsep Hujan

Sumber : Analisis, 2019

F. Konsep Angin

Analisis terhadap angin bertujuan untuk menentukan bangunan yang ideal dalam pengantisipasi terhadap arah datangnya angin maka diperlukan pengolahan tapak.



Gambar 9. Konsep Angin

Sumber : Analisis, 2019

G. Konsep Titik Tangkap

Tujuan menganalisis titik tangkap adalah untuk menentukan *point of interest* pada tapak. Untuk area *point of interest* direncanakan akan dibuat sebuah papan nama supaya pengunjung/wisatawan mudah mengenali bangunan tersebut dan juga sebagai *brand image*.

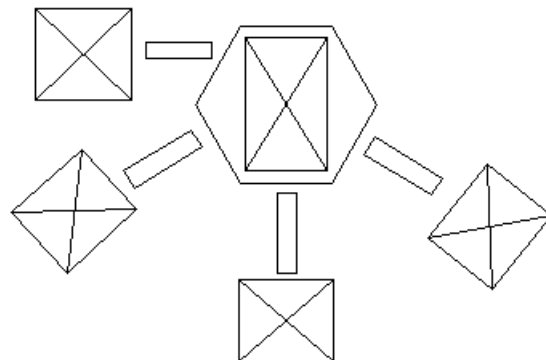


Gambar 10. Konsep Titik Tangkap

Sumber : Analisis, 2019

H. Konsep Masa Bangunan

Konsep tata masa bangunan menggunakan pola tata masa terpusat karena memiliki keseimbangan disetiap bangunannya dan bentuk dasar yang digunakan adalah bentuk dasar segi empat dengan pengembangan. Bentuk bangunan dibuat mengelilingi bangunan utama dibuat sebagai pusat kegiatan utama.

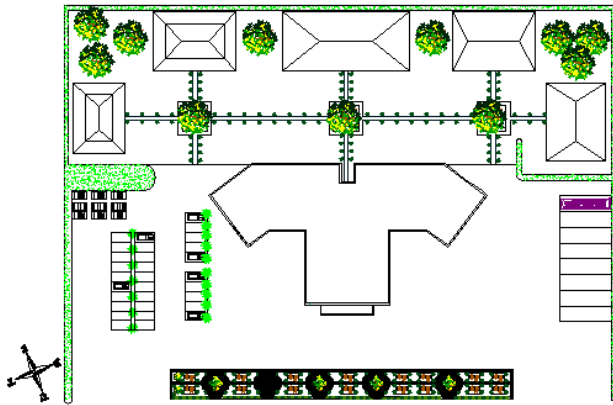


Gambar 11. Konsep Masa Bangunan

Sumber : Analisis, 2019

I. Konsep Landscaping

Konsep tata ruang luar atau *landscaping* lebih mengutamakan *open space area*. Berikut konsep tata ruang luar atau *landscaping* dalam mendukung perancangan Pusat Oleh-oleh Khas Gunungkidul berbasis *ecotourism*.



Gambar 12. Konsep *Landscaping*

Sumber : Analisis, 2019

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Berdasarkan analisis perencanaan melalui survey, wawancara, dan literatur dihasilkan rancangan Pusat Oleh-oleh Khas Gunungkidul Dalam Upaya Peningkatan Pariwisata Berbasis *Ecotourism*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Apriani Nur Kasanah mengucapkan terimakasih kepada bapak ibu dosen arsitektur Fakultas Teknik UTP yang telah memberikan ilmu. Dan juga keluarga yang telah memberikan dukungan finansial dan semangat

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2019. *Gunungkidul Dalam Angka 2019*. Gunungkidul: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul.

Kusumaningrum, Fransiska, 2012. *Strategi Pemasaran Destinasi Wisata di Gunungkidul Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

Tim Penyusun, 2013, *Ensiklopedia Gunungkidul*. Gunungkidul: Kantor Perpustakaan & Kearsipan Daerah Gunungkidul.

Kusumawardani, Desy, 2016. *Pusat Kuliner dan Oleh-oleh di Bantul*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021*. Gunungkidul: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

Nasihuddin, Achmad, Agus, 2010. *Pusat Wisata Kuliner di Kabupaten Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rahima, Indryami, 2016. *Pusat Wisata Kuliner dan Souvenir Khas Melayu di Kawasan Wisata Sejarah Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Indonesia.

Neufert, Ernst, 2002. *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta: Erlangga.

- Haim, Rustam, 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juwana, Jimmy S, 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.